

**MAKNA SEMIOLOGIS KISAH NABI IBRAHIM & ISMAIL
DALAM AL-QUR'AN SURAT AS-SAFFAT AYAT 99-105
(KAJIAN SEMIOLOGI ROLAND BARTHES)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

Raden Indra Jaya

NIM: 21.20.21.11

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Raden Indra Jaya
NIM : 21202111
Tempat/Tanggal Lahir : Rembiga Timur, 25-12-2002
Fakultas : Ushuluddin
Prodi/Semester : IAT/VIII
Alamat Rumah : Jl. Jenderal Sudirman, Gg Alor, Rembiga Timur, Kec.
Selaparang, Kota Mataram, NTB
Alamat Domisili : Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Judul Skripsi : Makna Semiologis Kisah Nabi Ibrahim & Ismail Dalam Al-
Qur'an Surat As-Saffat Ayat 99-105 (Kajian Semiologi Roland
Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 17 Juli 2025

Yang menyatakan,


Raden Indra Jaya
NIM. 21.20.21.11

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Abdul Jabbar, S.Fil.L., M.Phil

Hal : Skripsi Sdr. Raden Indra Jaya

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An Nur Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Raden Indra Jaya

NIM : 21.20.21.11

Fakultas : Ushuluddin

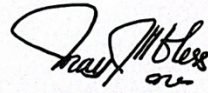
Judul : Makna Semiologis Kisah Nabi Ibrahim & Ismail Dalam Al-Qur'an Surat As-Saffat Ayat 99-105 (Kajian Semiologi Roland Barthes).

Dapat diajukan ke sidang sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Agama (S.Ag.).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannyakami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bantul, 17 Juli 2025
Pembimbing



Dr. Abdul Jabbar, S.Fil.L., M.Phil.
NIDN. 2103087901

HALAMAN PENGESAHAN



جَامِعَةُ النُّورِ لِلْعِلْمِ وَالْقُرْآنِ

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 141/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2025

Skripsi dengan judul:

Makna Semiologis Kisah Nabi Ibrahim & Ismail Dalam Al-Qur'an Surat As-Saffat Ayat 99-105 (Kajian Semiologi Roland Barthes)

Disusun Oleh:

Raden Indra Java

NIM: 21202111

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 80 (B+) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Jumat, 8 Agustus 2025 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Nur Aini, MA.
NIDN: 2114088704

Penguji II

Fatimah Fatmawati, M.Ag.
NIDN: 2106029501

Ketua Sidang

Dr. Abdul Jabbar, S.Fil.L., M.Phil.
NIDN: 2103087901

Sekretaris Sidang

Qowim Musthofa, M.Hum.
NIDN: 2112039101

Pembimbing

Dr. Abdul Jabbar, S.Fil.L., M.Phil.
NIDN: 2103087901



Dekan Fakultas Ushuluddin

H.M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

MOTTO

“Berikan Yang Terbaik Dari Dirimu, Dan Sisanya Serahkan Pada Tuhan”

(Raden Indra Jaya)

“Dunia Itu Banyak Ujian, Tapi Doa Ibu Akan Selalu Menguatkan”

(Ibuku)

PERSEMBAHAN

Dengan beribu-ribu ucapan terima kasih, skripsi ini aku dedikasikan dan aku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku Bapak H Muzakkur dan Ibu Lale Nurul Hidayati yang telah memberi restu, doa dan dukungan dalam kepenulisan skripsi ini.

Adikku tercinta, Dende Kamelia Kumala Sari yang selalu menjadi inspirasi bagi penulis untuk bisa tumbuh lebih baik.

Segenap keluarga besar, saudara-saudaraku, sahabat seperjuangan dan Almamater tercinta IIQ An-Nur Yogyakarta.

PANDUAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0534 b/U/2987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

لا	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftog dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat.

Adapaun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---	Fathah	A	A
---	Ḍammah	U	U
---	Kasrah	I	I

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zūkira*

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
يَ-	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وِ-	Kasrah dan waw	Iu	i dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

حَوْلَ = *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. Fathah + huruf alif, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال =

rijālun

- b. Fathah + huruf alif layyinah, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

مُوسَى = *mūsā*

- c. Kasrah + huruf ya' mati, ditulis = i dengan garis di atas, seperti قُلُوبُهُمْ =

qulūbuhum

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' Marbutah mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh: طلحة *Talḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu

terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h". Contoh

روضة الجنة = *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا = *rabbana*

كبر = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf qamariyah, maupun syamsiah ditulis

dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-, seperti:

الكريم الكبير = *al-karīm al-kabīr*

الرسول النساء = *al-rasūl al-nisā'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti:

العزیز الحکیم = *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti:

يحب المحسنين = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif. Contoh:

شيء = *syai'un*

امرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmānirrahīm

Alhamdulillahillobbil'alamin, puji syukur selalu tertutur kepada Allah SWT yang maha luhur atas nikmatnya yang tak kan pernah terukur, hingga penulis dapat menuntaskan skripsi ini dengan baik. kemudian Selawat serta salam senantiasa tertanam kepada baginda Muhammad SAW sang lentera alam, yang tentu sangat kita harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Tapi dalam penyusunan karya ini tidak lepas dari dukungan semua pihak. Oleh karena itu, penulis merasa penuh dengan syukur yang tak terhingga dan ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Almaghfurlah Simbah K.H. Nawawi Abdul Aziz selaku pendiri Pondok Pesantren An Nur Bantul Yogyakarta yang penulis harapkan barakah nasihat dan barakah ilmunya.
2. Bapak K.H. Muslim Nawawi selaku ketua yayasan Al-Ma;had An-Nur Ngrukem yang penulis harapkan barokah dan nasehatnya. Semoga senantiasa diberikan Kesehatan, keselamatan dan umur yang panjang.
3. Seluruh dewan *dzuriyyah* Pondok Pesantren An Nur Bantul, Bapak K.H Yasin Nawawi, Bapak K.H Ashim Nawawi, Bapak,

K.H Mu'thi Nawawi, dan dewan *dzuriyyah* lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Semoga penulis mendapat barokah ilmunya.

4. Bapak Dr. Ahmad Sihabul Millah, MA, selaku Rektor Institut Ilmu Qur'an An Nur Yogyakarta.
5. Bapak H. M. Ikhsanudin, M.S.I., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Qur'an An Nur Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Abdul Jabbar, S.Fil., I. M. Phil., selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Qur'an An Nur Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam membimbing sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Institut An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama berkuliah di Institut Ilmu Qur'an An Nur Yogyakarta.
8. Kedua orang tuaku, Bapak H Muzakkur dan Ibu Lale Nurul Hidayati yang menjadi penyemangat dan memberi dukungan dan do'a yang tiada henti sampai penulis berhasil menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada adikku, Dende Kamelia Kumala Sari yang selalu menjadi penyemangat dan inspirasi penulis untuk tumbuh lebih baik.

10. Teman-teman seperjuangan, Huffadz Generation, M. Ayub, Indra D., Afnan, Taufik, Efan, Mustofa, Ardhion yang selalu berjuang bersama dalam suka dan duka. Semoga kalian lulus dan kelak jadi orang sukses ya, kawan.
11. Abangda Ahmad Tomi Wijaya, senior sekaligus orang yang selalu mendukung penulis dalam melakukan hal-hal baik selama kuliah, dan seluruh senior yang selalu memberikan dukungan positif.
12. Teman-teman mahasiswa Angkatan 2021 yang selalu memberikan semangat dan senyuman hangat selama menempuh kuliah di Intitut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta.
13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan dukungan baik dari kalian semua. Semoga kebaikan dan keberkahan selalu mengiringi setiap langkah kita semua.
14. Dan terakhir, untuk diri sendiri. Terimakasih sudah kuat dan berhasil menepikan ego, memilih untuk bangkit dan memutuskan untuk tidak menyerah dalam melalui banyak hal untuk sampai di titik ini.

Tanpa bantuan dan dukungan dari kalian semua, mungkin karya sederhana ini belum bisa terselesaikan. Semoga kebaikan semua pihak menjadi amal jariyyah dan diterima di sisi Allah Swt. *Aamiin ya Robbal'alamin.*

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Penulis,

Raden Indra Jaya
NIM.21.20.21.11

ABSTRAK

Raden Indra Jaya, *Makna Semiologis Kisah Nabi Ibrahim & Ismail Dalam Al-Qur'an Surat As-Saffat Ayat 99-105 (Kajian Semiologi Roland Barthes)*. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2025.

Pada kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dalam Al-Qur'an, khususnya pada surat As-Saffat ayat 99–105, ialah narasi penting yang kaya dengan pesan keimanan, pengorbanan, dan ketundukan kepada kehendak Allah. Meskipun sering dipahami secara historis dan teologis oleh para mufasir klasik, kisah ini juga menyimpan lapisan makna simbolik yang bisa ditafsirkan lebih dalam menggunakan pendekatan semiologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kisah tersebut dengan menggunakan teori semiologi Roland Barthes untuk mengungkap makna-makna denotatif, konotatif, dan mitologis yang terkandung di dalamnya. Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana tanda-tanda dalam surat As-Saffat ayat 99–105 dimaknai menurut dua sistem pemaknaan Barthes: sistem denotasi (makna literal) dan sistem konotasi-mitos (makna budaya dan ideologi).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*, dengan menghimpun dan menganalisis data dari Al-Qur'an, berbagai kitab tafsir klasik dan kontemporer, serta literatur pendukung lainnya. Pendekatan semiologi Roland Barthes yang digunakan meliputi analisis struktur tanda (*sign*), penanda (*signifier*), petanda (*signified*), serta dua tingkat pemaknaan: denotasi dan konotasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara denotatif, ayat-ayat tersebut menggambarkan peristiwa nyata antara perintah Allah kepada Nabi Ibrahim untuk menyembelih putranya dan kesiapan Ismail menerima perintah tersebut. Namun secara konotatif, kisah ini merepresentasikan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam: hijrah sebagai simbol pencarian spiritual, Ismail sebagai mitos anak ideal yang taat dan sabar, mimpi sebagai simbol wahyu, dialog ayah-anak sebagai representasi pendidikan tauhid, dan tindakan penyembelihan sebagai simbol kepasrahan total kepada Tuhan, pisau tidak melukai menunjukkan bahwa kurban bukan terletak pada darah atau tindakan fisik, domba pengganti penyembelihan menjadi tanda kasih sayang dan rahmat Allah. Lebih jauh, analisis mitologis menemukan bahwa teks ini membentuk narasi-narasi ideologis dalam masyarakat Muslim tentang pentingnya totalitas keimanan, semangat pengorbanan, serta peneguhan identitas spiritual keturunan Nabi Ibrahim. Kontribusi dari penelitian ini berada pada penerapan teori Barthes dalam penafsiran Al-Qur'an yang membuka ruang interpretasi baru terhadap teks suci. Pendekatan semiologi memungkinkan pembaca untuk memahami bagaimana Al-Qur'an menyampaikan nilai-nilai yang luas melalui sistem tanda yang sarat akan konteks budaya, sosial, dan spiritual.

Kata Kunci: Semiologi, Roland Barthes, Kisah Nabi Ibrahim-Ismail, Surat As-Saffat 99–105.

ABSTRACT

Raden Indra Jaya, *The Semiologis Meaning in the Story of Prophet Ibrahim and Ismail in the Qur'an Surah As-Saffat Verses 99–105 (A Semiological Study of Roland Barthes)*. Undergraduate Thesis, Qur'anic and Tafsir Studies Program, 2025.

The story of Prophet Ibrahim and Prophet Ismail in the Qur'an, especially in Surah As-Saffat verses 99–105, is a significant narrative rich in messages of faith, sacrifice, and submission to the will of Allah. While traditionally understood through historical and theological lenses by classical exegetes, this narrative also holds symbolic layers of meaning that can be explored more deeply through a semiotic approach. This study aims to analyze the narrative using Roland Barthes' semiotic theory to uncover its denotative, connotative, and mythological meanings. The main issue explored in this research is how the signs in Surah As-Saffat verses 99–105 are interpreted through Barthes' two systems of meaning: the denotative system (literal meaning) and the connotative-mythological system (cultural and ideological meaning).

This research employs a qualitative method using a library research approach by collecting and analyzing data from the Qur'an, various classical and contemporary tafsir books, and other supporting literature. The semiotic approach of Roland Barthes used in this study includes the analysis of the structure of signs (sign), signifier (signifiant), signified (signifié), and the two levels of meaning: denotation and connotation.

The findings of this study indicate that, denotatively, these verses describe a real historical event: Allah's command to Prophet Ibrahim to sacrifice his son and Ismail's willingness to accept that command. However, connotatively, the narrative reflects deeper moral and spiritual values: *hijrah* as a symbol of spiritual pursuit, Ismail as a myth of the ideal obedient and patient child, the dream as a symbol of divine revelation, the father-son dialogue as a representation of monotheistic education, and the act of sacrifice as a symbol of complete submission to God. The knife does not injure, indicating that the sacrifice is not based on blood or physical action, the substitute lamb for slaughter is a sign of God's love and mercy. Furthermore, the mythological analysis reveals that this text constructs ideological narratives within Muslim communities about the importance of total faith, the spirit of sacrifice, and the affirmation of the spiritual identity of the descendants of Prophet Ibrahim. The main contribution of this research lies in applying Barthes' theory to Qur'anic interpretation, offering new interpretive possibilities for sacred texts. The semiotic approach enables readers to understand how the Qur'an conveys profound values through a system of signs embedded in cultural, social, and spiritual contexts.

Keywords: Semiologis, Roland Barthes, Story of Prophet Ibrahim and Ismail, Surah As-Saffat 99–105.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PANDUAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Secara Teoritis	5
2. Secara Praktis.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN	11
A. Biografi Roland Barthes	11
B. Semiologi Roland Barthes	12
1. Konsep Dasar Semiologi Roland Bartes.....	13
2. Mitos adalah Tipe Wicara.....	20
3. Mitos Sebagai Sistem Semiologi	21
C. Metode Penelitian	22
1. Jenis dan sifat penelitian	22
2. Sumber data	23
3. Metode pengumpulan data.....	23
4. Metode analisis data.....	24
BAB III GAMBARAN UMUM SURAT AS-SAFFAT AYAT 99-105	25

A. Penafsiran Para Mufasir Tentang Surat As-Saffat Ayat 99-105	25
1. Era Klasik	25
2. Era Kontemporer.....	28
BAB IV KISAH NABI IBRAHIM DAN ISMAIL PADA SURAT AS-SAFFAT AYAT 99-105 KAJIAN SEMIOLOGI ROLAND BARTHES.....	32
A. Semiologi Roland Barthes	32
B. Analisis Semiotik Roland Barthes terhadap Surat As-Saffat ayat 99-105....	35
1.Tahap Pertama (Denotasi).....	35
2.Tahap Kedua (Konotasi).....	51
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
CURRICULUM VITAE	77